

## **PARTISIPASI MASYARAKAT PENDONOR DARAH (Studi Di Palang Merah Indonesia Kota Pontianak)**

**Oleh:**  
**SYAFRIZAL**  
**NIM. E01109037**

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Tanjungpura Pontianak, 2015.

E-mail: [Syafrizal0937@yahoo.com](mailto:Syafrizal0937@yahoo.com)

### **ABSTRAK**

Pada penelitian ini peneliti meneliti tentang upaya yang dilakukan oleh PMI Kota Pontianak untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendonorkan darahnya di UDD PMI Kota Pontianak. Permasalahan mengenai rendahnya partisipasi masyarakat pendonor darah sukarela di UDD PMI Kota Pontianak ini menjadi sangat menarik mengingat kebutuhan akan ketersediaan darah bagi masyarakat di PMI Kota Pontianak sangat besar. Penelitian ini dibahas dengan menggunakan teori jenis-jenis partisipasi dari Sastropetro dalam hal partisipasi dengan pikiran, partisipasi dengan tenaga, partisipasi dengan pikiran dan tenaga (partisipasi aktif), partisipasi dengan keahlian, partisipasi dengan barang, partisipasi dengan uang, dan partisipasi dengan jasa-jasa. Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Hasil penelitian ini adalah dari sub-bab pembahasan diketahui bahwa ada partisipasi masyarakat di UDD PMI Kota Pontianak yaitu partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dengan pikiran, partisipasi ini dilakukan masyarakat dengan memberikan kritik serta saran di UDD PMI Kota Pontianak; partisipasi dengan barang, partisipasi ini dilakukan dalam bentuk darah melalui kegiatan donor darah di UDD PMI Kota Pontianak; partisipasi dengan uang, Partisipasi masyarakat ini dalam bentuk Biaya Pengganti Pengolahan Darah (BPPD) yaitu sebesar Rp.250.000,00 untuk satu kantong darah berdasarkan peraturan gubernur yang dibebankan oleh UDD PMI Kota Pontianak kepada masyarakat yang membutuhkan darah; dan partisipasi dengan jasa-jasa, partisipasi dengan jasa-jasa ini dilakukan oleh masyarakat dalam bentuk bantuan promosi, sosialisai dan pemuatan berita-berita tentang rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendonorkan darah di UDD PMI Kota Pontianak baik di media cetak maupun elektronik. Saran dari penelitian ini adalah peneliti menyarankan kepada UDD PMI Kota Pontianak untuk membuka diri agar masyarakat dapat berpartisipasi dengan bentuk tenaga, pikiran dan tenaga (partisipasi aktif) dan keahlian di UDD PMI Kota Pontianak berdasarkan teori jenis-jenis partisipasi dari Sastropetro yang belum pernah dilakukan di UDD PMI Kota Pontianak.

Kata-kata kunci: Meningkatkan, Partisipasi Masyarakat, Donor Darah, Pendonor Darah Sukarela, PMI Kota Pontianak

## ABSTRACT

*In this study the researcher examined the efforts made by PMI (Red Cross of Indonesia) Pontianak to increase the community participation in donating their blood in the UDD PMI of Pontianak City. The problem of low participation of blood donor volunteers in the UDD PMI Pontianak becomes very interesting considering the need for the availability of blood for the people in Pontianak City PMI is very high. This study was strengthened by the theory of the types of participation of Sastropetro namely participation with the mind, participation with efforts, participation with the mind and efforts (active participation), participation with expertise, participation with the goods, participation with money, and participation with services. This research used a qualitative method with a descriptive study. From the sub-chapter discussion it is found that the results of this study showed that there was a kind of participation by the community with mind, this participation was conducted through the community giving constructive criticism and suggestion for the UDD PMI Pontianak; participation with the goods, this participation is done in the form of blood through blood donation activities in the UDD Pontianak City; participation with money, this community participated in the form of replacement cost of blood processing (BPPD) of Rp.250.000,00 which was equal to one bag of blood under the rules of the governor and was charged by the constitution PMI Pontianak to people who needed blood; and participation in services, this kind of participation was performed by the community in the form of promotion support, socialization and loading of the news about the lack of public participation in the blood donor in UDD PMI Pontianak both in printing and electronic media. The suggestion of this research is the researcher suggests to the constitution PMI Pontianak to open up so that people can variously participate with energy, thoughts and energy (active participation) and expertise in UDD PMI Pontianak based on theory types of participation from Sastropetro in which such kind of participation has never been done in PMI UDD Pontianak.*

**Keywords:** *Increase, Community Participation, Blood Donation, Blood Donor Volunteers, PMI (Red Cross of Indonesia) Pontianak.*

## PENDAHULUAN

Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah rendahnya partisipasi masyarakat pendonor darah sukarela dalam mendonorkan darahnya di UDD PMI Kota Pontianak. Jumlah donor darah sukarela di UDD itu idealnya adalah 100% dari kebutuhan masyarakat pertahun sedangkan pada kenyataannya saat ini jumlah pendonor darah sukarela UDD PMI Kota Pontianak hanya mencapai 37% dari total kebutuhan masyarakat pertahun. Hal itu disebabkan pendonor darah sukarela pada tahun 2012 hanya mencapai 7.486 jiwa pertahun dari total kebutuhan sebanyak 20.058 jiwa pertahun. Dari latar belakang tersebut maka didapat indentifikasi masalah tentang rendahnya partisipasi masyarakat pendonor darah sukarela di UDD PMI Kota Pontianak.

Berdasarkan indentifikasi permasalahan tersebut maka didapat rumusan masalah tentang bagaimana partisipasi masyarakat pendonor darah sukarela di UDD PMI Kota Pontianak. Berdasarkan uraian pada indentifikasi permasalahan di atas, agar penelitian ini lebih terfokus maka yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Partisipasi Masyarakat Pendonor Darah (Studi di Palang Merah Indonesia Kota Pontianak) yang difokuskan pada partisipasi masyarakat pendonor darah sukarela. Berdasarkan indentifikasi permasalahan dan fokus penelitian di atas maka didapat rumusan masalah tentang, bagaimana partisipasi masyarakat pendonor darah sukarela di UDD PMI Kota Pontianak ?. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui partisipasi masyarakat pendonor darah sukarela dalam mendonorkan darahnya di UDD PMI Kota Pontianak.

## KAJIAN PUSTAKA

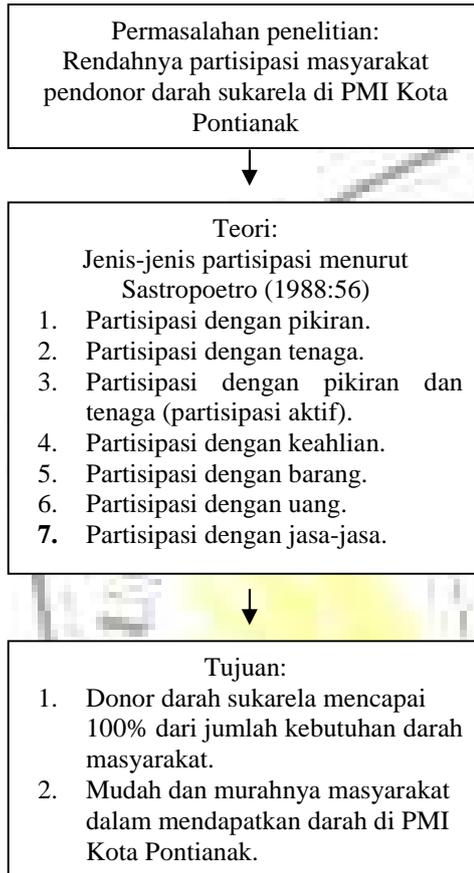
Mikelsen 1999 (dalam Soetomo 2010:438) menginventarisasi adanya enam tafsiran dan makna yang berbeda tentang partisipasi. Pertama, partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi adalah usaha membuat masyarakat semakin peka dalam meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan menanggapi proyek-proyek pembangunan. Ketiga, partisipasi adalah proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok terkait mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu. Keempat, partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf dalam melakukan persiapan, pelaksanaan dan monitoring proyek, agar memperoleh informasi mengenai konteks lokal dan dampak-dampak sosial. Kelima, partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri. Keenam, partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka.

Menurut Sastropetro (1988:56) jenis-jenis partisipasi adalah sebagai berikut: (1) Partisipasi dengan pikiran, (2) Partisipasi dengan tenaga, (3) Partisipasi dengan pikiran dan tenaga (partisipasi aktif), (4) Partisipasi dengan keahlian, (5) Partisipasi dengan barang, (6)

Partisipasi dengan uang, (7)  
Partisipasi dengan jasa-jasa.

Kerangka pikir penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar  
Bagan Alur Pikir Penelitian



## METODE PENELITIAN

Berdasarkan tingkat kealamiah tempat penelitian, penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Menurut Moleong (2002:6) mengemukakan bahwa:

Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-

kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan-lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Menurut Sugiyono (2009:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana posisi peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Mc. Cracken 1988 (dalam Brannen 2005:13) dalam penelitian kualitatif konsep dan kate-gorilah, bukan kejadian atau frekuensinya, yang dipersoalkan. Dengan kata lain, penelitian kualitatif tidak meneliti suatu lahan yang kosong tetapi ia menggantinya.

Untuk menentukan jumlah subjek penelitian peneliti menggunakan teknik *snowball*, menurut Sugiyono (2011:85) bahwa: *Snowball* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu untuk melengkapi data yang

diperlukan untuk melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik *snowball* dengan menetapkan jumlah narasumber penelitian yang berjumlah 6 orang sebagai narasumber awal, namun apabila data yang di berikan dirasakan masih belum cukup maka peneliti dapat mencari narasumber lain yang dipandang lebih tahu untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini, adapun rincian narasumber penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ketua UDD PMI Kota Pontianak, berjumlah 1 orang.
- b. Masyarakat Kota Pontianak yang sedang berpartisipasi dalam kegiatan donor darah di PMI Kota Pontianak, berjumlah 5 orang.

Adapun objek penelitian pada penelitian ini adalah rendahnya partisipasi masyarakat pendonor darah sukarela dalam mendonorkan darahnya di PMI Kota Pontianak.

Instrument pengumpulan data pada penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrument utama namun dibantu oleh instrumen lain seperti pedoman wawancara dan alat-alat observasi. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi (*observation*), wawancara (*interiview*) dan dokumentasi. Pada penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan

validitas internal, validitas internal dilakukan dengan triangulasi teknik dan saturasi data.

## HASIL DARI PEMBAHASAN

### a. Partisipasi Dengan Pikiran

Partisipasi dengan pikiran adalah kontribusi sukarela dari masyarakat dalam bentuk sebuah gagasan, ide-ide atau hasil berfikir. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada MO (Kepala UDD PMI Kota Pontianak) tentang apakah selama ini ada masyarakat yang berpartisipasi dalam bentuk pikiran di UDD PMI Kota Pontianak, MO menyebutkan bahwa:

“Tidak ada partisipasi dari masyarakat lewat pikiran ke UDD PMI Kota Pontianak”.

Kemudian peneliti mewawancarai masyarakat pendonor darah sukarela untuk membuktikan apa yang disampaikan oleh MO diatas, dalam hasil wawancara peneliti kepada masyarakat pendonor darah sukarela DO tentang apakah selama ini anda pernah berpartisipasi dalam bentuk pikiran di UDD PMI Kota Pontianak, DO menyebutkan bahwa:

“Sejauh ini saya tidak pernah, karena saya tidak pernah melihat ada kotak pengaduan di UDD PMI Kota Pontianak, selain itu walaupun ada kotak untuk kritik dan saran saya rasa juga tidak perlu karena sejauh ini saya merasa tidak ada yang perlu diadakan”.

Seperti pernyataan MO di atas dalam hasil wawancara peneliti kepada masyarakat pendonor darah sukarela yaitu DO yang telah diuraikan diatas membenarkan bahwa tidak ada partisipasi dari

masyarakat lewat pikiran ke UDD PMI Kota Pontianak. Namun berbeda dengan MO dalam hasil wawancara peneliti kepada masyarakat pendonor darah sukarela AS tentang apakah selama ini anda pernah berpartisipasi dalam bentuk pikiran di UDD PMI Kota Pontianak, AS menyebutkan bahwa:

“Saya pernah memberi kritik secara langsung kepada pegawai UDD yang mengecek golongan darah saat itu saya mengkritik agar jarum suntik untuk memeriksa golongan darah itu diganti agar lebih steril dan aman jadi jangan asal-asal saja namun kritik saya itu tidak di tanggap”.

Kemudian peneliti bertanya kepada MO (Kepala UDD PMI Kota Pontianak) tentang apakah UDD PMI Kota Pontianak membutuhkan dan menerima partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran di UDD PMI Kota Pontianak, MO menyebutkan bahwa:

“Iya UDD PMI Kota Pontianak membutuhkan dan pasti mau menerima partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran berupa kritik serta saran untuk UDD PMI Kota Pontianak karena ini penting bagi kita, karena yang menilai kita kan tentunya pasti masyarakat dan itu dibutuhkan bagi UDD sendiri untuk menjadi lebih baik lagi. Namun selama saya menjadi kapala UDD PMI Kota Pontianak saya tidak pernah mendengar ada kritik serta saran yang dimaksud dalam sumbangan lewat pikiran itu di UDD PMI Kota Pontianak, yang ada selama ini adalah inisiatif UDD sendiri dalam

menilai kekurangannya. Walaupun demikian dari beberapa inisiatif tersebut misalnya dalam hal penambahan tempat duduk bagi calon pendonor di UDD PMI Kota Pontianak sendiri masih belum terealisasi dan masih banyak calon pendonor yang menunggu sambil berdiri saat ada kegiatan donor darah”.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada MO (Kepala UDD PMI Kota Pontianak) tentang bagaimana caranya masyarakat untuk berpartisipasi dengan pikiran di UDD PMI Kota Pontianak, MO menyebutkan bahwa:

“Caranya tentu dengan menyampaikan kritik serta saran tersebut langsung ke petugas UDD PMI Kota Pontianak yang sedang bertugas agar nanti disampaikan pada saya atau boleh langsung dengan saya jika bertemu”.

Dari hasil observasi peneliti dilapangan menemukan bahwa memberikan kritik serta saran untuk perbaikan UDD PMI Kota Pontianak terdapat dalam himbawan nomor 12 bagi para pengunjung UDD PMI Kota Pontianak yang terpampang di depan pintu masuk. Namun dari himbawan tersebut tidak menjelaskan bagaimana caranya untuk memberikan kritik serta saran yang dimaksud dalam himbawan tersebut. Selain itu peneliti juga tidak menemukan adanya kotak pengaduan kritik serta saran di UDD PMI Kota Pontianak seperti yang disampaikan oleh DO.

Berdasarkan hasil wawancara diatas didapat kesimpulan bahwa di UDD PMI Kota Pontianak membutuhkan partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran, namun selama

ini partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran di UDD PMI Kota Pontianak masih sedikit. Disamping itu petugas UDD PMI Kota Pontianak sendiri juga masih dinilai tidak terlalu menanggapi kritik serta saran yang sedikit tersebut sehingga hal ini membuat masyarakat menjadi enggan untuk memberikan kritik serta sarannya. Selain itu masyarakat sepertinya masih merasa bahwa pemberian kritik serta saran itu tidak penting dan hanya mau memberikan kritik serta sarannya jika ditanya oleh petugas UDD PMI Kota Pontianak. Padahal partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran, misalnya dalam hal pemberian kritik serta saran tersebut sangat dibutuhkan oleh UDD PMI Kota Pontianak untuk memperbaiki dirinya.

b. Partisipasi Dengan Tenaga

Partisipasi dengan tenaga adalah kontribusi sukarela dari masyarakat dalam bentuk usaha berkerja untuk mengerjakan sesuatu. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada MO (Kepala UDD PMI Kota Pontianak) tentang apakah selama ini ada masyarakat yang berpartisipasi dalam bentuk tenaga di UDD PMI Kota Pontianak, MO menyebutkan bahwa:

“Tidak ada partisipasi masyarakat lewat tenaga di UDD PMI Kota Pontianak”.

Kemudian peneliti mewawancarai masyarakat pendonor darah sukarela untuk membuktikan apa yang disampaikan oleh MO diatas, dalam hasil wawancara peneliti kepada masyarakat pendonor darah sukarela BO tentang apakah selama ini anda pernah berpartisipasi dalam bentuk tenaga di UDD PMI

Kota Pontianak, BO menyebutkan bahwa:

“Tidak pernah, tapi saya mau kalau memang dibolehkan untuk berpartisipasi dalam bentuk tenaga di UDD PMI Kota Pontianak”.

Kemudian peneliti bertanya kepada MO (Kepala UDD PMI Kota Pontianak) tentang apakah UDD PMI Kota Pontianak selama ini membutuhkan dan menerima partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga di UDD PMI Kota Pontianak, MO menyebutkan bahwa:

“UDD PMI Kota Pontianak tidak membutuhkan partisipasi masyarakat lewat tenaga untuk bekerja atau membantu kita di UDD PMI Kota Pontianak. Bagi mana masyarakat bisa membantu, masyarakat umum saja termasuk yang memiliki pendidikan keperawatan itu pasti tidak memiliki keahlian dan keterampilan khusus dalam pengambilan darah jadi bagaiman bisa dikatakan membantu di UDD PMI Kota Pontianak. Hal ini disebabkan karena tenaga kerja di UDD itu wajib memiliki keahlian dan keterampilan dalam pengambilan darah yang hanya didapat dalam pendidikan khusus DI di Indonesia yang namanya pendidikan tranfusi darah yang hanya ada di PMI pusat di Jakarta dan PMI Solo yang bisa ditempuh selam satu tahun”.

Dari hasil observasi peneliti dilapangan peneliti tidak menemukan adanya tenaga kerja diluar tenaga kerja UDD PMI Kota Pontianak, baik itu tenaga kerja dari partisipasi

masyarakat umum maupun tenaga kerja magang dari sekolah-sekolah maupun universitas yang ada di Kota Pontianak yang bekerja di UDD PMI Kota Pontianak.

Berdasarkan hasil wawancara diatas didapat kesimpulan bahwa UDD PMI Kota Pontianak tidak membutuhkan partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga, hal ini menyebabkan tidak adanya partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga di UDD PMI Kota Pontianak. UDD PMI Kota Pontianak tidak membutuhkan partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga disebabkan karena untuk bekerja di UDD PMI Kota Pontianak itu membutuhkan keahlian khusus yang tidak dimiliki oleh masyarakat umum dan hanya bisa didapat apabila telah menempuh pendidikan DI Tranfusi Darah.

c. Partisipasi Dengan Pikiran dan Tenaga (Partisipasi Aktif)

Partisipasi dengan pikiran dan tenaga adalah kontribusi sukarela dari masyarakat dalam bentuk gagasan dan ikut untuk melaksanakannya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada MO (Kepala UDD PMI Kota Pontianak) tentang apakah selama ini ada masyarakat yang berpartisipasi dalam bentuk pikiran dan tenaga di UDD PMI Kota Pontianak, MO menyebutkan bahwa:

“Tidak ada, kan telah saya sampaikan sebelumnya bahwa partisipasi masyarakat dengan tenaga dan pikiran saja tidak ada apalagi dengan keduanya”.

Kemudian peneliti mewawancarai masyarakat pendonor darah sukarela untuk membuktikan apa yang disampaikan oleh MO

diatas, dalam hasil wawancara peneliti kepada masyarakat pendonor darah sukarela EA tentang apakah selama ini anda pernah berpartisipasi dalam bentuk pikiran dan tenaga di UDD PMI Kota Pontianak, EA menyebutkan bahwa:

“Saya tidak pernah berpartisipasi dengan pikiran dan tenaga di UDD PMI Kota Pontianak”.

Kemudian peneliti bertanya kepada MO (Kepala UDD PMI Kota Pontianak) tentang apakah UDD PMI Kota Pontianak membutuhkan dan menerima partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran dan tenaga di UDD PMI Kota Pontianak, MO menyebutkan bahwa:

“Kalau dalam bentuk pikiran kita membutuhkan dan menerima tapi kalau tenaga tidak, karena untuk UDD itu tenaga nya sudah jelas harus memiliki pendidikan tranfusi darah”.

Dari hasil observasi peneliti dilapangan peneliti tidak menemukan adanya partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga dan pikiran di UDD PMI Kota Pontianak. Berdasarkan hasil wawancara diatas didapat kesimpulan bahwa di UDD PMI Kota Pontianak tidak ada partisipasi masyarakat melalui pikiran dan tenaga (partisipasi aktif) di UDD PMI Kota Pontianak. Hal ini disebabkan karena UDD PMI Kota Pontianak hanya menerima partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran dan menolak partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga.

d. Partisipasi Dengan Keahlian

Partisipasi dengan keahlian adalah kontribusi sukarela dari masyarakat dalam bentuk kemahiran

dalam suatu ilmu atau kependaiannya dalam mengerjakan sesuatu. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada MO (Kepala UDD PMI Kota Pontianak) tentang apakah selama ini ada masyarakat yang berpartisipasi dalam bentuk keahlian di UDD PMI Kota Pontianak, MO menyebutkan bahwa:

“Kalau berpartisipasi dalam bentuk keahlian sudah jelas tidak ada karena seperti yang telah saya jelaskan sebelumnya bahwa bagaimana mau berpartisipasi masyarakatnya saja tidak ahli dalam tranfusi darah, jadi tidak ada masyarakat yang berpartisipasi dengan keahlian lain karena di UDD PMI Kota Pontianak hanya memerlukan keahlian dalam tranfusi darah. Tenaga yang berkerja di UDD itu harus sudah ahli, jadi setiap tenaga yang berkerja di UDD itu telah selesai pendidikan tranfusi darahnya sehingga sudah tahu dan mengerti baik cara pengambilan, penyimpanan dan pendistribusian darah itu harus dilakukan seperti apa”.

Kemudian peneliti mewawancarai masyarakat pendonor darah sukarela untuk membuktikan apa yang disampaikan oleh MO diatas, dalam hasil wawancara peneliti kepada masyarakat pendonor darah sukarela EA tentang apakah selama ini anda pernah berpartisipasi dalam bentuk keahlian di UDD PMI Kota Pontianak, EA menyebutkan bahwa:

“Tidak pernah berpartisipasi dalam bentuk keahlian di UDD PMI Kota Pontianak dan saya

juga tidak pernah tahu dan melihat ada orang yang berpartisipasi dalam bentuk keahlian di UDD PMI Kota Pontianak”.

Dari hasil observasi peneliti dilapangan peneliti tidak menemukan adanya partisipasi masyarakat dalam bentuk keahlian di UDD PMI Kota Pontianak. Berdasarkan hasil wawancara diatas didapat kesimpulan bahwa di UDD PMI Kota Pontianak tidak ada partisipasi masyarakat dalam bentuk keahlian. Hal ini disebabkan karena di UDD PMI Kota Pontianak hanya memerlukan keahlian tranfusi darah yang hanya bisa didapat apabila telah menempuh pendidikan DI Tranfusi Darah sehingga tenaga kerja di UDD PMI Kota Pontianak itu tahu dan mengerti bagaimana cara pengambilan, penyimpanan dan pendistribusian darah itu seperti apa.

#### e. Partisipasi Dengan Barang

Partisipasi dengan barang adalah kontribusi sukarela dari masyarakat dalam bentuk benda umum yang berwujud atau berjasad maupun cair ataupun keras. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada MO (Kepala UDD PMI Kota Pontianak) tentang apakah selama ini ada masyarakat yang berpartisipasi dalam bentuk barang di UDD PMI Kota Pontianak, MO menyebutkan bahwa:

“Kalau seperti yang disampaikan peneliti itu darah termasuk dalam jenis barang maka memang benar kalau ada partisipasi itu dan UDD PMI Kota Pontianak memang mengharapkan partisipasi itu dari masyarakat dalam bentuk darah. Tapi saya agak keberatan

apabila dikatakan bahwa partisipasi masyarakat dengan barang itu sama dengan partisipasi dengan darah, karena darah itu adalah materi biologis jadi harus diperlakukan sedemikian rupa tidak sama dengan barang dan darah itu hanya dapat diproduksi didalam tubuh manusia. Darah dikatakan materi biologis karena darah itu makhluk hidup sedangkan barang itu benda mati. Jadi saya harap jangan pernah berfikir bahwa masyarakat menyumbangkan barang tetapi darah sebagai materi biologis dan UDD sebagai tempat mengambil, yang mengambil dan, menyimpan untuk kemudian dikembalikan lagi kemasyarakat. Jadi UDD itu adalah sebagai media penyalur darah dari orang yang menyumbangkan atau berpartisipasi itu ke masyarakat umum yang membutuhkan”.

Kemudian peneliti mewawancarai masyarakat pendonor darah sukarela untuk membuktikan apa yang disampaikan oleh MO diatas, dalam hasil wawancara peneliti kepada masyarakat pendonor darah sukarela EA tentang apakah selama ini anda pernah berpartisipasi dalam bentuk darah di UDD PMI Kota Pontianak, EA menyebutkan bahwa:

“Pernah, pernah berpartisipasi dalam bentuk darah di UDD PMI Kota Pontianak”.

Selanjutnya peneliti juga bertanya kepada MO (Kepala UDD PMI Kota Pontianak) tentang bagaimana hasilnya dari partisipasi masyarakat pendonor sukarela itu

terhadap pemenuhan kebutuhan darah masyarakat di UDD PMI Kota Pontianak, MO menyebutkan bahwa:

“Selama ini pendonor darah sukarela memang belum mampu untuk mencukupi kebutuhan UDD karena faktanya pebandingan antara DDS (donor darah sukarela) dan DDP (donor darah pengganti) itu masih banyak yang berasal dari DDP dan jumlahnya memang sangat jauh sekali. Saat ini jumlah DDS itu berkisaran 40% dari kebutuhan masyarakat sehingga sisanya 60% masih didapatkan dari DDP padahal seharusnya jumlah DDS itu adalah 100% dari kebutuhan masyarakat akan darah di UDD PMI Kota Pontianak sehingga tidak perlu lagi ada yang namanya DDP dan darah yang akan ditranfusikan nanti akan terjamin keamanannya”.

Selanjutnya dalam hasil wawancara peneliti kepada masyarakat pendonor darah sukarela ME tentang bagai mana dampak setelah anda berpartisipasi dalam bentuk darah di UDD PMI Kota Pontianak, ME menyebutkan bahwa:

“Dampaknya sangat baik saya merasa lebih bugar”.

Dari hasil observasi peneliti dilapangan peneliti menemukan bahwa banyak sekali pendonor darah pengganti untuk keluarga dari pada pendonor darah sukarela. Walaupun demikian pendonor darah sukarela Kota Pontianak jumlahnya bisa sangat banyak sehingga sampai antri untuk mendonor saat ada kegiatan donor darah dari pihak luar misalnya dari Bank Panin, kantor-kantor

pemerintahan di Kota Pontianak dan dari yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas didapat kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk barang yaitu dalam bentuk darah ada di UDD PMI Kota Pontianak. Namun dari partisipasi itu jumlah donor darah sukarela masih sedikit apabila dibandingkan dengan jumlah donor darah pengganti. Namun jumlah donor darah sukarela bisa sangat banyak sekali saat ada kegiatan donor darah yang diadakan oleh instansi atau perusahaan yang berkerja sama dengan PMI Kota Pontianak. Dari kegiatan donor darah yang dilakukan oleh masyarakat di PMI Kota Pontianak itu umumnya membuat masyarakat menjadi lebih segar dan merasa lebih sehat setelah mendonorkan darah.

#### f. Partisipasi Dengan Uang

Partisipasi dengan uang adalah kontribusi sukarela dari masyarakat dalam bentuk alat tukar atau standar pengukur nilai yang sah, yang dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara berupa kertas, emas, perak, atau logam lain yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada MO (Kepala UDD PMI Kota Pontianak) tentang apakah selama ini ada masyarakat yang berpartisipasi dalam bentuk uang di UDD PMI Kota Pontianak, MO menyebutkan bahwa:

“Kalau masyarakat berpartisipasi dalam bentuk uang itu ada yaitu lewat Biaya Pengganti Pengelolaan Darah (BPPD) dan itu sifatnya wajib bagi masyarakat yang membutuhkan darah. 1 kantong darah itu harganya

Rp.360.000,00 secara nasional tapi khusus di Kota Pontianak harganya Rp.250.000,00 karena selisih harganya itu masih ditanggung oleh PEMDA dan PMI pusat”.

Kemudian peneliti mewawancarai masyarakat pendonor darah sukarela untuk membuktikan apa yang disampaikan oleh MO diatas, dalam hasil wawancara peneliti kepada masyarakat pendonor darah sukarela AS tentang apakah selama ini anda pernah berpartisipasi dalam bentuk uang di UDD PMI Kota Pontianak, AS menyebutkan bahwa:

“Pernah saya pernah berpartisipasi dalam bentuk uang sebesar Rp.250.000,00 di UDD PMI Kota Pontianak saat itu saya membutuhkan darah untuk nenek saya yang sedang sakit”.

Selain itu dalam hasil wawancara peneliti kepada masyarakat pendonor darah sukarela DO tentang apakah selama ini anda pernah berpartisipasi dalam bentuk uang di UDD PMI Kota Pontianak, DO menyebutkan bahwa:

“Tidak pernah tapi saya tahu bahwa ada partisipasi uang itu dalam bentuk BPPD di PMI Kota Pontianak dan itu biayanya sebesar Rp.250.000,00 untuk satu kantong darah sesuai dengan peraturan gubernur”.

Kemudian peneliti juga mewawancarai masyarakat pendonor darah sukarela tentang apakah Biaya Pengganti Pengelolaan Darah (BPPD) sebesar Rp.250.000,00 di UDD PMI Kota Pontianak itu memberatkan bagi anda, ME menyebutkan bahwa:

“Sebenarnya memberatkan tapi karena waktu itu butuh untuk orang terdekat dengan saya jadi tidak apa-apa lah, tapi kalau bisa agak dimurahkan sedikit”.

Dari hasil observasi peneliti dilapangan peneliti menemukan bahwa biaya BPPD sudah ada terpampang di baliho UDD PMI Kota Pontianak yang isinya adalah rincian pembiayaan yang totalnya adalah sebesar Rp.250.000,00 berdasarkan peraturan gubernur dan sudah ditanda tangani.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas didapat kesimpulan bahwa ada partisipasi masyarakat dalam bentuk uang di UDD PMI Kota Pontianak. Partisipasi masyarakat itu dalam bentuk Biaya Pengganti Pengolahan Darah (BPPD) yaitu sebesar Rp.250.000,00 untuk satu kantong darah berdasarkan peraturan gubernur yang dibebankan oleh UDD PMI Kota Pontianak kepada masyarakat yang membutuhkan darah. Bagi masyarakat uang sebesar Rp.250.000,00 untuk BPPD ini tidak terlalu memberatkan mengingat manfaat darah tersebut bagi yang membutuhkan.

#### g. Partisipasi Dengan Jasa-Jasa

Partisipasi dengan jasa-jasa adalah kontribusi sukarela dari masyarakat dalam bentuk perbuatan yang memberikan segala sesuatu yang diperlukan dengan pelayanan dan servis yang dapat dijual kepada orang lain (konsumen) yg menggunakan atau menikmatinya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada MO (kepala UDD PMI Kota Pontianak) tentang apakah selama ini ada masyarakat yang

berpartisipasi dalam bentuk jasa-jasa di UDD PMI Kota Pontianak.

“Kalau terkait dengan jasa-jasa misalnya sebagai wadah promosi atau penyadaran masyarakat tentang masalah rendahnya partisipasi di PMI kota Pontianak itu ada, yang menjadi narasumbernya bisanya adalah saya sendiri atau dari markas PMI Kota Pontianak maupun Provinsi”.

Kemudian peneliti mewawancarai masyarakat pendonor darah sukarela untuk membuktikan apa yang disampaikan oleh MO diatas, dalam hasil wawancara peneliti kepada masyarakat pendonor darah sukarela DO tentang apakah selama ini anda pernah berpartisipasi dalam bentuk keahlian di UDD PMI Kota Pontianak, DO menyebutkan bahwa:

“Pernah baca di koran dan dengar di TV”.

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa ada berita di media online Antara tentang rendahnya partisipasi masyarakat pendonor darah sukarela di UDD PMI Kota Pontianak yang mempengaruhi jumlah ketersediaan darah di UDD PMI Kota Pontianak yang narasumbernya adalah MO mewakili UDD PMI Kota Pontianak. Bahkan peneliti sendiri pada penelitian ini merasa tertarik untuk meneliti masalah ini karena awalnya berawal dari berita yang peneliti baca di salah satu media di Kota Pontianak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas didapat kesimpulan bahwa ada partisipasi dengan jasa-jasa di UDD PMI Kota Pontianak. Partisipasi dengan jasa-

jasa ini dalam bentuk media promosi, sosialisasi dan berita-berita tentang rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendonorkan darahnya di UDD PMI Kota Pontianak.

## **PENUTUP**

### **a. Kesimpulan**

Pada bagian ini penulis mengambil kesimpulan yang didasarkan pada pembahasan di Bab 4, dari hasil pembahasan tersebut didapat kesimpulan penelitian bahwa ada partisipasi masyarakat di UDD PMI Kota Pontianak yaitu partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dengan pikiran, partisipasi dengan barang, partisipasi dengan uang dan partisipasi dengan jasa-jasa.

### **b. Saran**

Dalam bagian ini peneliti akan memberikan saran mengenai masalah yang diteliti yaitu mengenai partisipasi masyarakat pendonor darah. Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah peneliti menyarankan kepada UDD PMI Kota Pontianak untuk membuka diri agar masyarakat dapat berpartisipasi dengan bentuk tenaga, pikiran dan tenaga (partisipasi aktif) dan keahlian di UDD PMI Kota Pontianak berdasarkan teori jenis-jenis partisipasi dari Sastropetro yang belum pernah dilakukan di UDD PMI Kota Pontianak. Selain itu peneliti juga memberi saran sebagai berikut:

#### **1. Partisipasi Dengan Pikiran**

UDD PMI Kota Pontianak harus membuat kotak kritik serta saran untuk masyarakat agar masyarakat menjadi lebih mudah untuk memberikan kritik dan sarannya. Selain itu petugas di UDD PMI Kota Pontianak kedepannya juga harus

lebih proaktif dalam menjalin komunikasi dengan pendonor sehingga kemudian masyarakat menjadi lebih akrab sehingga masyarakat lebih mudah untuk menyampaikan kritik serta sarannya secara langsung kepada petugas UDD PMI Kota Pontianak. Disamping itu penting untuk UDD PMI Kota Pontianak untuk menanggapi setiap kritik serta saran yang masuk di UDD PMI Kota Pontianak baik yang secara langsung maupun tidak langsung dengan memberikan alasan-alasan yang tepat sehingga masyarakat dapat mengerti dan merasa bahwa kritik dan sarannya ditanggapi.

#### **2. Partisipasi Dengan Barang**

Partisipasi masyarakat di UDD PMI Kota Pontianak dalam bentuk barang (darah) khususnya pendonor darah sukarela jumlahnya masih sedikit dari pada pendonor darah pengganti, namun jumlah donor darah sukarela jumlahnya bisa menjadi sangat banyak saat ada kegiatan donor darah yang diadakan oleh instansi dan perusahaan-perusahaan. Oleh karena itu kedepan UDD PMI Kota Pontianak harus sering mengadakan kerja sama dengan instansi dan perusahaan-perusahaan dalam melakukan kegiatan donor darah agar jumlah ketersediaan darah di PMI Kota Pontianak menjadi meningkat.

#### **3. Partisipasi Dengan Uang**

Biaya Pengganti Pengelolaan Darah (BPPB) yang dibebankan oleh UDD PMI Kota Pontianak kepada masyarakat yang membutuhkan darah memang tidak terlalu memberatkan apabila dilihat dari fungsi darah tersebut terutama bagi keluarga atau teman yang

membutuhkan. Namun apabila bagi kalangan yang tidak mampu uang sebesar Rp.250.000,00 itu pasti sangat memberatkan. Oleh karena itu peneliti berharap agar UDD PMI Kota Pontianak mencari donatur tetap baik itu donatur secara individu maupun donatur dari instansi seperti dari Bank daerah dan lain-lain agar BPPD ini besarnya dapat ditekan menjadi lebih kecil.

#### 4. Partisipasi Dengan Jasa-Jasa

Partisipasi masyarakat dengan jasa-jasa dalam bentuk berita-berita tentang donor darah maupun sarana promosi di media-media cetak, elektronik dan lainnya di Kota Pontianak kedepannya perlu untuk ditingkatkan hal ini bertujuan agar dapat menarik lebih banyak lagi minat masyarakat untuk mendonorkan darah. Selain itu peneliti juga menyarankan agar promosi-promosi yang dibuat lewat

media tersebut dibuat lebih menarik dan kreatif sehingga kedepan diharapkan dapat menarik minat pendonor pemula dari kalangan remaja untuk mendonorkan darahnya di UDD PMI Kota Pontianak.

#### REFERENSI

- Laporan Donor Darah PMI Kota Pontianak Tahun 2012.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Remaja Rosda.
- Sastropoetro, R A Santoso. 1988. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Soetomo. 2010. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI  
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : SYAFRIZAL  
 NIM / Periode lulus : 201109037 / Periode 1 2014/2015  
 Fakultas/Jurusan : FISIP / Ilmu Administrasi  
 E-mail address/HP : SYAFRIZAL0937@yahoo.com / 089699009986

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa.....\*) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul \*\*):

PARTISIPASI MASYARAKAT PEINDONOK DARAH  
(Studi di Pelayang Merah Indonesia Kota Pontianak)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- secara *fulltext*
- content* artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/dietujui  
 Pengelola Jurnal : 13 April 2015  
  
 NIP. 1971 05 08 21497021002

Dibuat di : Pontianak  
 Pada tanggal: 13 April 2015

(SYAFRIZAL )  
 nama terang dan tanda tangan mhs

\*tulis nama jurnal sesuai pradi masing-masing

setelah mendapat persetujuan dari Pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author).